

The Effect Of Financial Attitude, Qris-Based Payment Gateway, And Product Innovation On The Financial Performance Of Msmes In Buleleng Regency

Pengaruh *Financial Attitude*, *Payment Gateway* Berbasis Qris, Dan Inovasi Produk Terhadap Kinerja Keuangan Umkm Di Kabupaten Buleleng

Kadek Risa Apriantini¹, Gst. Ayu Ketut Rencana Sari Dewi², Putu Riesty Masdiantini³

Jurusan Ekonomi dan Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Indonesia^{1,2,3}

risa.apriantini@student.undiksha.ac.id¹

**Corresponding Author*

ABSTRACT

This study was motivated by the financial performance challenges experienced by Micro, Small, and Medium Enterprises in the trade sector in Buleleng Regency. Many enterprises encountered difficulties in managing finances, utilising digital payment systems, and strengthening their innovation capability. This study aimed to examine the effect of Financial attitude, payment gateway based on Quick Response Code Indonesian Standard, and Product Innovation on the financial performance of these enterprises. An associative quantitative approach was employed. The population comprised 18,375 enterprises, and 126 respondents were selected as the sample. Primary data were collected through Likert-scale questionnaires. The data were analysed using descriptive statistics, data quality tests, classical assumption tests, multiple linear regression analysis, and hypothesis testing with SPSS software. The findings show that Financial attitude, payment gateway based on Quick Response Code Indonesian Standard, and Product Innovation have a positive and significant effect on financial performance. These results confirm the relevance of Dynamic Capability Theory. Entrepreneurs who are able to manage financial resources, adopt digital technology, and develop innovation demonstrate stronger financial performance. The coefficient of determination indicates that 81.8% of the variation in financial performance is explained by the independent variables. Future research is encouraged to include other determinants, such as government policy, working capital, and financial literacy, to provide a more comprehensive understanding.

Keywords: *Financial attitude, QRIS-based Payment Gateway, Product Innovation, MSME Financial Performance*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih rendahnya kinerja keuangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah sektor perdagangan di Kabupaten Buleleng, terutama dalam pengelolaan keuangan, pemanfaatan sistem pembayaran digital, dan kemampuan berinovasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *financial attitude*, *payment gateway* berbasis *Quick Response Code Indonesian Standard*, dan inovasi produk terhadap kinerja keuangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif dengan populasi sebanyak 18.375 pelaku usaha dan sampel 126 responden. Data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner berbasis skala Likert, kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif, uji kualitas data, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, dan uji hipotesis dengan bantuan perangkat lunak SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *financial attitude*, penggunaan *payment gateway* berbasis *Quick Response Code Indonesian Standard*, dan inovasi produk secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Temuan ini memperkuat *Dynamic Capability Theory* yang menekankan pentingnya kemampuan pelaku usaha dalam mengelola sumber daya keuangan, mengadopsi teknologi digital, serta melakukan inovasi guna menjaga keberlanjutan kinerja keuangan. Nilai koefisien determinasi sebesar 81,8% menunjukkan bahwa variabel independen mampu menjelaskan variasi kinerja keuangan secara kuat.

Kata kunci: *financial attitude, payment gateway* berbasis QRIS, inovasi produk, kinerja keuangan UMKM

1. Pendahuluan

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam struktur perekonomian nasional. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008, UMKM merupakan entitas usaha produktif yang menjadi penggerak utama aktivitas ekonomi masyarakat. Kontribusi UMKM terhadap Produk Domestik Bruto nasional mencapai lebih dari 60% serta menyerap sekitar 97% tenaga kerja Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia (2025). Peran tersebut menunjukkan bahwa keberlangsungan dan kinerja keuangan UMKM memiliki implikasi langsung terhadap stabilitas ekonomi daerah maupun nasional.

Di Provinsi Bali, sektor perdagangan merupakan sektor dengan jumlah UMKM terbanyak. Data Disdagperinkop-UKM (2025) menunjukkan bahwa sektor perdagangan besar dan eceran menempati posisi tertinggi dibandingkan sektor lainnya. Namun demikian, tingginya jumlah UMKM tidak selalu diikuti dengan kualitas kinerja keuangan yang baik. Laporan Perekonomian Provinsi Bali (2025), menunjukkan bahwa sektor perdagangan memiliki tingkat *Non-Performing Loan (NPL)* tertinggi pada tahun 2024. Kabupaten Buleleng bahkan mencatat rata-rata NPL sebesar 2,86%, tertinggi di antara kabupaten/kota lainnya. Tingginya NPL mencerminkan adanya kesulitan pelaku UMKM dalam memenuhi kewajiban keuangan, yang menunjukkan lemahnya stabilitas dan kinerja keuangan usaha (Safitri *et al.*, 2024; (Dewi *et al.*, 2021) Kondisi serupa juga ditemukan pada UMKM di Desa Baktiseraga, Kabupaten Buleleng, yang mengalami kendala dalam kinerja keuangan (Masdiantini *et al.*, 2022).

Kinerja keuangan merupakan indikator penting dalam menilai kemampuan usaha menghasilkan laba, menjaga arus kas, dan mempertahankan keberlanjutan usaha (Devi *et al.*, 2021; Dewi, 2022). Dalam lingkungan bisnis yang dinamis, pencapaian kinerja keuangan tidak hanya dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti akses pembiayaan, tetapi juga oleh kemampuan internal pelaku usaha dalam mengelola sumber daya secara adaptif (Dewi *et al.*, 2023).

Dynamic Capability Theory yang dikemukakan oleh Teece *et al.* (1997) dan dikembangkan lebih lanjut oleh Teece (2018) menekankan bahwa keunggulan kompetitif ditentukan oleh kemampuan organisasi dalam melakukan sensing, seizing, dan reconfiguring sumber daya sesuai dengan perubahan lingkungan. Dalam konteks UMKM, *financial attitude* merepresentasikan kemampuan sensing dan seizing melalui sikap rasional dalam pengambilan keputusan keuangan (Rusnawati *et al.*, 2022). Sikap keuangan yang baik memungkinkan pelaku usaha mengelola arus kas, mengendalikan pengeluaran, dan menggunakan pembiayaan secara produktif.

Selain faktor internal, perkembangan teknologi digital turut memengaruhi pola operasional UMKM. *Payment gateway* berbasis *Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)* merupakan inovasi sistem pembayaran yang dikembangkan oleh Bank Indonesia untuk mendukung transaksi non-tunai secara efisien (Julianto *et al.*, 2021; Herawati *et al.*, 2020). Penggunaan QRIS mencerminkan kemampuan seizing dan reconfiguring karena pelaku usaha tidak hanya memanfaatkan peluang digitalisasi, tetapi juga menata ulang sistem transaksi keuangan secara lebih modern dan terdokumentasi Teece (2018).

Di sisi lain, inovasi produk menjadi faktor strategis dalam meningkatkan daya saing UMKM. Inovasi produk memungkinkan pelaku usaha menciptakan nilai tambah melalui pengembangan desain, fungsi, atau varian baru sesuai kebutuhan pasar (Wulandari, 2021; Onvango *et al.*, 2025). Dalam perspektif *Dynamic Capability*, inovasi produk mencerminkan kemampuan reconfiguring karena pelaku usaha menata ulang sumber daya dan strategi produk agar tetap relevan di tengah perubahan preferensi konsumen.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang beragam. *Financial attitude* terbukti berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan dalam penelitian Elisabeth (2024) dan Nopiyan & Indiani (2023), namun tidak signifikan dalam penelitian Fitriyah *et al.* (2023). Penggunaan *payment gateway* juga menunjukkan inkonsistensi hasil, di mana Lestari *et al.*

(2020) dan Lubis & Harahap (2022) menemukan pengaruh positif, sedangkan Sukma *et al.* (2024) menemukan hasil yang tidak signifikan. Demikian pula, inovasi produk terbukti berpengaruh positif dalam penelitian Hadi (2023) dan Onvango *et al.*, (2025) tetapi tidak signifikan dalam penelitian Pondok *et al.* (2023). Inkonsistensi temuan tersebut menunjukkan adanya research gap yang perlu dikaji lebih lanjut dalam konteks

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain asosiatif. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh antarvariabel secara empiris melalui analisis statistik. Desain asosiatif digunakan untuk menganalisis hubungan kausal antara *Financial attitude*, *Payment gateway* berbasis QRIS, dan Inovasi Produk terhadap Kinerja Keuangan UMKM.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh UMKM formal sektor perdagangan di Kabupaten Buleleng yang berjumlah 18.375 unit usaha. Penentuan jumlah sampel dilakukan menggunakan power analysis melalui aplikasi G*Power dengan effect size sebesar 0,15, tingkat signifikansi 0,05, dan power 0,95. Berdasarkan perhitungan tersebut diperoleh jumlah minimum sampel sebanyak 119 responden (Memon *et al.*, 2020). Untuk menjaga representasi wilayah, penelitian ini menggunakan 126 responden yang tersebar secara merata pada sembilan kecamatan di Kabupaten Buleleng, masing-masing sebanyak 14 UMKM per kecamatan.

Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan kriteria: (1) UMKM formal sektor perdagangan yang telah beroperasi minimal satu tahun, (2) telah menggunakan *Payment gateway* berbasis QRIS, dan (3) bersedia mengisi kuesioner penelitian. Data yang digunakan terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner berbasis skala Likert lima poin (Sugiyono, 2023). Data sekunder diperoleh dari Disdagperinkop-UKM Kabupaten Buleleng, laporan Bank Indonesia, serta literatur ilmiah yang relevan.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kinerja Keuangan UMKM yang diukur melalui indikator pertumbuhan penjualan, pertumbuhan modal, penambahan tenaga kerja, pertumbuhan pasar, dan pertumbuhan laba (Munizu, 2010). Variabel independen terdiri atas *Financial attitude* yang diukur melalui orientasi keuangan, keamanan uang, dan kemampuan menilai keuangan (Nisa *et al.*, 2020; Rusnawati *et al.*, 2022); *Payment gateway* berbasis QRIS yang diukur melalui kemudahan penggunaan, kegunaan, dan penggunaan nyata sistem (Athaya, 2025); serta Inovasi Produk yang diukur melalui perluasan lini produk, penggunaan merek khusus, dan penciptaan produk baru (Wulandari, 2021).

Teknik analisis data meliputi statistik deskriptif, uji kualitas data (validitas dan reliabilitas), uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas), serta analisis regresi linear berganda. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji parsial (uji t), uji simultan (uji F), dan uji koefisien determinasi (*Adjusted R²*) dengan bantuan IBM SPSS versi 31.0 (Ghozali, 2021).

3. Hasil Dan Pembahasan

Karakteristik responden menunjukkan bahwa proporsi tertinggi berada pada rentang usia 56–60 tahun sebanyak 21 orang (16,67%), yang mencerminkan pelaku UMKM berada pada usia produktif dengan pengalaman usaha yang matang. Responden didominasi oleh laki-laki sebanyak 92 orang (73,02%), sedangkan perempuan berjumlah 34 orang (26,98%). Berdasarkan lama usaha, mayoritas telah beroperasi lebih dari empat tahun sebanyak 68 pelaku UMKM (53,97%), yang menunjukkan pengalaman dalam menghadapi dinamika usaha. Dari sisi skala usaha, sebanyak 89 responden (70,63%) merupakan usaha mikro, sehingga struktur UMKM sektor perdagangan di Kabupaten Buleleng masih didominasi oleh usaha mikro.

Uji pertama yang dilakukan adalah uji statistik deskriptif. Berdasarkan Tabel 1, seluruh variabel memiliki nilai mean lebih besar dari standar deviasi, yang menunjukkan tingkat penyimpangan data relatif rendah.

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

<i>Descriptive Statistics</i>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Financial attitude (X₁)</i>	126	14	27	21,42	2,835
<i>Payment gateway berbasis QRIS (X₂)</i>	126	13	27	21,48	2,724
<i>Inovasi Produk (X₃)</i>	126	12	27	21,25	3,301
<i>Kinerja Keuangan UMKM (Y)</i>	126	13	28	21,11	3,114
<i>Valid N (listwise)</i>	126				

(Sumber : IBM SPSS Ver. 31.0, 2026)

Uji selanjutnya adalah Uji Instrumen. Uji instrumen terdiri dari uji validitas dan reliabilitas. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa setiap pernyataan memiliki nilai pearson's correlation yang lebih besar dari nilai rtabel dan menampilkan nilai yang positif. Oleh karena itu, seluruh pernyataan yang digunakan dinyatakan valid. Hasil uji reliabilitas juga menunjukkan bahwa seluruh variabel telah memenuhi syarat dari uji reliabilitas yakni *Cronbach Alpha* > 0,60, sehingga dapat dinyatakan bahwa butir pernyataan yang digunakan pada kuesioner adalah reliabel.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>			<i>Unstandardized Residual</i>
N			126
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>		,0000000
	<i>Std. Deviation</i>		1,31168513
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>		,072
	<i>Positive</i>		,072
	<i>Negative</i>		-,029
<i>Test Statistic</i>			,072
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)^c</i>			,185
<i>Monte Carlo Sig. (2-tailed)^d</i>	<i>Sig.</i>		,118
	<i>99% Confidence Interval</i>	<i>Lower Bound</i>	,109
		<i>Upper Bound</i>	,126

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 299883525.

Setelah terbukti valid dan reliabel. Maka dilakukan uji selanjutnya yakni Uji Asumsi Klasik yang terdiri dari Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, dan Uji Heteroskedastisitas. Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai *test statistic Kolmogorov-Smirnov* adalah 0,072 serta signifikansinya berada di angka 0,185 telah melebihi batas minimum 0,05 sehingga sebaran data telah terdistribusi normal.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

<i>Coefficients^a</i>

		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	<i>Financial attitude</i> (X ₁)	,292	3,430
	<i>Payment gateway</i> berbasis QRIS (X ₂)	,252	3,963
	Inovasi Produk (X ₃)	,296	3,378
a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan UMKM			

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat bahwa ketiga nilai *tolerance* lebih besar dari 0,100 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) lebih kecil dari 10. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat indikasi adanya multikolinearitas di antara variabel bebas dalam penelitian ini, sehingga hubungan antar variabel dapat dianalisis tanpa adanya gangguan dari korelasi yang berlebihan.

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a					
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
Model		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	,813	,620		1,310
	<i>Financial attitude</i> (X ₁)	-,032	,049	-,107	-,648
	<i>Payment gateway</i> berbasis QRIS (X ₂)	,102	,055	,326	1,839
	Inovasi Produk (X ₃)	-,062	,042	-,240	-1,468

a. Dependent Variable: ABRESID

Berdasarkan Tabel 4 hasil uji menunjukkan bahwa nilai signifikansi (sig.) 2-tailed untuk seluruh variabel bebas lebih besar dari 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa varians residual bersifat konstan dan tidak ada pola tertentu dalam penyebarannya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi yang digunakan tidak terjadi heteroskedastisitas, sehingga model ini memenuhi asumsi klasik dan dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut. Uji selanjutnya adalah uji hipotesis dengan Analisis Regresi Linier Berganda.

Tabel 5. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a					
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
Model		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	-,910	,975		-,934
	<i>Financial attitude</i> (X ₁)	,479	,078	,436	6,175
	<i>Payment gateway</i> berbasis QRIS (X ₂)	,261	,087	,228	3,003
	Inovasi Produk (X ₃)	,290	,066	,307	4,383

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan UMKM

Berdasarkan hasil perhitungan regresi linier berganda yang ditampilkan pada Tabel 4.9 diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -0,910 + 0,479FA + 0,261PG + 0,290IP + \epsilon$$

Konstanta (α) menunjukkan nilai negatif sebesar $-0,910$, yang mengindikasikan bahwa apabila variabel *Financial attitude*, *Payment gateway* berbasis QRIS, dan Inovasi Produk dianggap tidak mengalami perubahan atau bernilai nol, maka nilai variabel terikat (Y) berada pada angka $-0,910$. Nilai konstanta ini merupakan titik awal model regresi dan digunakan sebagai dasar pembentukan persamaan regresi.

Koefisien *Financial attitude* (X_1) menunjukkan nilai positif sebesar 0,479, yang berarti terdapat hubungan searah antara variabel bebas dan variabel terikat. Artinya, jika variabel *Financial attitude* mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka Kinerja Keuangan UMKM (Y) akan meningkat sebesar 0,479 dengan asumsi variabel lain tetap.

Koefisien *Payment gateway* berbasis QRIS (X_2) menunjukkan nilai positif sebesar 0,261, yang berarti terdapat hubungan searah antara variabel bebas dan variabel terikat. Artinya, jika variabel *Payment gateway* berbasis QRIS mengalami peningkatan, maka Kinerja Keuangan UMKM (Y) akan meningkat sebesar 0,261 dengan asumsi variabel lainnya konstan.

Selain itu, koefisien Inovasi Produk (X_3) menunjukkan nilai positif sebesar 0,290, yang berarti terdapat hubungan searah antara variabel bebas dan variabel terikat. Artinya, jika variabel Inovasi Produk mengalami peningkatan, maka Kinerja Keuangan UMKM (Y) akan meningkat sebesar 0,290 dengan asumsi variabel lain tidak berubah.

Selanjutnya adalah Uji t. Uji ini membandingkan nilai t hitung dengan nilai t tabel, di mana jika nilai t hitung > t tabel dengan tingkat signifikansi < 0,05, maka hipotesis diterima. Berdasarkan rumus $t \text{ tabel} = df = n - k - 1$ maka $t \text{ tabel} = 122$. Artinya taraf signifikansi 0,05 (uji satu arah) dengan jumlah sampel 126 dan tiga variabel independen menghasilkan nilai t tabel sebesar 1,657.

Berdasarkan Tabel 4.11, hasil pengujian pertama pada variabel *Financial attitude* (X_1) menunjukkan t hitung sebesar 6,175 > t tabel 1,657 dengan signifikansi 0,000 dan koefisien beta sebesar 0,436. Hal ini membuktikan bahwa *Financial attitude* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Kabupaten Buleleng. Dengan demikian, hipotesis pertama diterima.

Kedua, hasil pengujian pada variabel *Payment gateway* berbasis QRIS (X_2) menunjukkan t hitung sebesar 3,003 > t tabel 1,657 dengan signifikansi 0,003 dan koefisien beta sebesar 0,228. Hal ini membuktikan bahwa *Payment gateway* berbasis QRIS berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Kabupaten Buleleng. Dengan demikian, hipotesis kedua diterima.

Ketiga, hasil pengujian pada variabel Inovasi Produk (X_3) menunjukkan t hitung sebesar 4,383 > t tabel 1,657 dengan signifikansi 0,000 dan koefisien beta sebesar 0,307. Hal ini membuktikan bahwa Inovasi Produk berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Kabupaten Buleleng. Dengan demikian, hipotesis ketiga diterima.

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi

<i>Model Summary^b</i>				
<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	,907 ^a	,823	,818	1,328
a. <i>Predictors: (Constant), Financial attitude, Payment gateway</i> berbasis QRIS, Inovasi Produk				
b. <i>Dependent Variable: Kinerja Keuangan UMKM</i>				

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur sejauh mana model mampu menjelaskan variabilitas variabel terikat melalui variabel bebas. Nilai yang mendekati satu menunjukkan bahwa variabel independen mampu memprediksi variasi dalam variabel dependen dengan kuat. Berdasarkan hasil analisis pada tabel *Model Summary*, diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) pada *Adjusted R Square* sebesar 0,818, yang berarti 81,8% variasi Kinerja Keuangan UMKM dapat dijelaskan oleh *Financial attitude* (X_1), *Payment gateway* berbasis QRIS (X_2), dan Inovasi Produk (X_3). Sisanya, sebesar 18,2%, dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

Hasil uji membuktikan *Financial attitude* mencerminkan sikap pelaku usaha dalam mengelola dan mengambil keputusan keuangan. Berdasarkan indikator yang digunakan, yaitu

orientasi terhadap keuangan, keamanan uang, dan kemampuan menilai keuangan usaha, sikap keuangan yang baik dirasakan sangat berperan dalam menjaga stabilitas usaha. Responden melalui kuesioner menyatakan bahwa pencatatan transaksi secara rutin membantu mereka memantau arus kas dan membedakan kebutuhan usaha dengan kebutuhan pribadi. Selain itu, kemampuan mengendalikan pengeluaran dan menggunakan pinjaman secara produktif mendukung peningkatan modal serta keuntungan usaha.

Temuan ini relevan dengan kondisi Kabupaten Buleleng yang memiliki tingkat Non-Performing Loan sebesar 2,86% pada tahun 2024, yang menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan menjadi faktor penting dalam menjaga keberlanjutan usaha. Hasil penelitian ini sejalan dengan *Dynamic Capability Theory* (Teece *et al.*, 1997), yang menekankan pentingnya kemampuan sensing dan seizing dalam mengelola sumber daya keuangan. Penelitian Elisabeth (2024), Nopiyani & Indiani (2023), serta Hanasri *et al.* (2023) juga membuktikan bahwa *financial attitude* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM.

Hasil uji membuktikan *Payment gateway* berbasis QRIS mempermudah transaksi keuangan melalui sistem pembayaran non-tunai yang lebih cepat dan efisien. Berdasarkan indikator kemudahan penggunaan, kegunaan sistem, dan penggunaan nyata, teknologi ini dirasakan sangat membantu dalam aktivitas operasional usaha. Responden menyatakan bahwa QRIS mempercepat proses pembayaran, meminimalkan kesalahan transaksi, serta membantu pencatatan arus kas secara lebih sistematis.

Selain itu, penggunaan QRIS memungkinkan pelaku UMKM melayani berbagai metode pembayaran digital sesuai preferensi konsumen, sehingga meningkatkan kepercayaan dan loyalitas pelanggan. Dalam perspektif *Dynamic Capability Theory*, adopsi QRIS mencerminkan kemampuan seizing dan reconfiguring, yaitu kemampuan pelaku UMKM dalam memanfaatkan peluang digitalisasi dan menata ulang sistem transaksi keuangan menjadi lebih modern dan terdokumentasi. Temuan ini sejalan dengan penelitian Lestari *et al.* (2020), Lubis & Harahap (2022), serta Damayanti *et al.* (2023) yang membuktikan bahwa penggunaan *payment gateway* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan UMKM.

Hasil uji membuktikan bahwa Inovasi Produk mencerminkan upaya pelaku usaha dalam melakukan pembaruan dan pengembangan produk agar tetap relevan dengan kebutuhan pasar. Berdasarkan indikator perluasan lini produk, penggunaan merek khusus, dan pengembangan produk baru, inovasi dirasakan mampu meningkatkan daya tarik produk dan memperluas pangsa pasar. Responden menyatakan bahwa pembaruan produk membantu mempertahankan minat konsumen serta mendorong peningkatan penjualan usaha.

Dalam *Dynamic Capability Theory*, inovasi produk mencerminkan kemampuan reconfiguring, yaitu kemampuan menata ulang strategi dan sumber daya usaha agar tetap kompetitif di tengah dinamika pasar. UMKM yang aktif berinovasi cenderung lebih mampu mempertahankan pertumbuhan pendapatan dan stabilitas keuangan. Temuan ini mendukung penelitian Onvango *et al.* (2025), Hasna (2020), serta Lorensa & Hidayah (2022) yang menyatakan bahwa inovasi produk berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM.

4. Simpulan Dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa Hipotesis 1 diterima bahwa *Financial attitude* (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM sektor perdagangan di Kabupaten Buleleng. Hipotesis 2 diterima bahwa *Payment gateway* berbasis QRIS (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM sektor perdagangan di Kabupaten Buleleng. Hipotesis 3 diterima bahwa Inovasi Produk (X_3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM sektor perdagangan di Kabupaten Buleleng.

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa saran yang dapat diajukan penulis. Pertama bagi Pelaku UMKM, disarankan untuk meningkatkan *Financial attitude* melalui pencatatan keuangan yang terstruktur dan pemisahan keuangan pribadi dan usaha, memanfaatkan *Payment gateway* berbasis QRIS secara optimal, serta melakukan inovasi produk secara berkelanjutan untuk meningkatkan daya saing dan kinerja keuangan. Kedua bagi Dinas Perdagangan, Perindustrian, dan Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Buleleng, disarankan untuk memperkuat program pelatihan pengelolaan keuangan usaha dan meningkatkan kualitas basis data UMKM agar lebih akurat dan terintegrasi. Ketiga bagi Peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel lain serta memperluas objek penelitian agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangan UMKM.

Daftar Pustaka

- Athaya, M. Z. (2025). Pengaruh Kepuasan terhadap Penggunaan QRIS dengan Pendekatan TAM di Daerah Istimewa Yogyakarta. In *Sustainability (Switzerland)*. Universitas Islam Indonesia.
- Damayanti, A., Khotmi, H., & Setiawati, E. (2023). Peran Inovasi Produk , Aspek Keuangan , Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Financial Technology Dalam Meningkatkan Kinerja UMKM Kota Mataram. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 1(2), 10–18.
- Devi, S., Masdiantini, P. R., Dewi, P. E. D. M., Mahardika, A. A. N. Y. M., & Diputra, I. B. R. P. (2021). A Financial Perspective on SMMEs Developmental Position During the Covid Pandemic. *6th International Conference on Tourism, Economics, Accounting, Management, and Social Science (TEAMS 2021) A*, 197.
- Dewi, G. A. K. R. S., & Masdiantini, P. R. (2022). Mengungkap Implementasi Asas Kekeluargaan terhadap Benda Jaminan dalam Kontrak Kredit di Koperasi Simpan Pinjam Ratna Dana. *Ekuitas : Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 10(1), 202–209.
- Dewi, L. G. K., Sinarwati, N. K., & Oktariyana, M. D. (2021). *Young Entrepreneur ' s Financial Resilience Strateg ies During Pandemic*. 197(Teams), 110–118.
- Dewi, P. E. D. M., Devi, S., & Masdiantini, P. R. (2023). Adaptive Efforts and Implementation of The Penahelix Model in The Development and Sustainability of MSMEs in Penglatan Village During the Sars Cov-2 Pandemic. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 13(2), 195–203.
- Elisabeth, J., & Ruzikna. (2024). Pengetahuan Keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan UMKM (Kasus pada para pelaku UMKM Ayam Goreng di Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 14(2), 214–221.
- Fitriyah, Hermawan, A., & Sudarsono, N. (2023). The Impact Of Financial Literacy, Financial Attitudes And Financial Behaviour On MSMEs Growth. *International Journal of Science, Technology & Management*, 4(6), 1560–1566. <https://doi.org/10.46729/ijstm.v4i6.979>
- Hadi, P. (2023). Effect of Product Innovation on SME's Performance: The Moderating Role of Organizational Learning and Market Orientation. *International Journal of Business Ecosystem & Strategy*, 5(2), 47–54.
- Hanasri, A., Rinofah, R., & Sari, P. P. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Pengetahuan Keuangan, dan Sikap Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan pada Pelaku UMKM Bisnis online di Bantul. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 7(1), 443. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v7i1.792>
- Hasna, N. (2020). Pengaruh Inovasi Produk, Inovasi Proses dan Inovasi Layanan Terhadap Kinerja UMKM. *Journal Business and Economics Conference in Utilization of Modern Technology*, 17(1), 713–719.
- Herawati, N. T., Kurniawan, P. S., Sujana, E., Dewi, P. E. D. M. D., & Dewi, L. G. K. (2020). Pemanfaatan Financial Technology Dalam Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro dan Kecil.

- CARADDE: *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2).
- Indonesia, B. (2025). *Laporan Perekonomian Provinsi Bali Februari 2025*.
- Julianto, I. P., Suadnyana, N., Gd, P. I., & Hary, N. (2021). *Technology Acceptance Model Approach to Analysing the Use of Fintech in MSME Transactions in Buleleng*. 197(Teams), 5–11.
- Lestari, D. A., Purnamasari, E. D., & Setiawan, B. (2020). Pengaruh Payment Gateway terhadap Kinerja Keuangan UMKM. *Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Ekonomi*, 1(1), 1–10.
- Lorensa, E., & Hidayah, N. (2022). Pengaruh Inovasi Produk, Orientasi Pasar dan Media Sosial terhadap Kinerja UMKM Fashion. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 4(3), 739–748. <https://doi.org/10.24912/jmk.v4i3.19768>
- Lubis, A. M., & Harahap, M. I. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Fintech Peer to Peer Lending, dan Payment Gateway terhadap Kinerja Keuangan UMKM Kota Medan. *Co-Value: Jurnal Ekonomi, Koperasi & Kewirausahaan*, 13(2), 90–102.
- Masdiantini, P. R., Devi, S., & Sari, P. N. (2022). Pengelolaan Keuangan Dan Pemasaran Digital Sebagai Upaya Pengembangan Usaha Pada Kelompok Pkk Desa Baktiseraga. *Proceeding Senadimas Undiksha*, 1036–1049.
- Munizu, M. (2010). Pengaruh Faktor-Faktor Eksternal dan Internal Terhadap Kinerja Usaha Mikro dan Kecil (UMK) di Sulawesi Selatan. *Manajemen Dan Kewirausahaan*, 12(1), 33–41.
- Nopiyan, P. E., & Indiani, P. R. (2023). Pengaruh Sikap Keuangan, Perilaku Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan UMKM Pada Pemdes Ambengan. *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 6(3), 411–418. <https://doi.org/10.35446/akuntansikompetif.v6i3.1481>
- Onvango, H. O., Senelwa, A., & Naikuru, S. (2025). Effect of Product Innovation Practice on Financial Performance of Small and Medium-sized Enterprises in Nyanza Region, Kenya. *International Journal of Innovations and Interdisciplinary*, 3(1), 15–32. <https://doi.org/10.61108/ijiir.v3i1.177>
- Perekonomian, K. (2025). *Pemerintah Dorong UMKM Naik Kelas, Tingkatkan Kontribusi terhadap Ekspor Indonesia*. <https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/6152/pemerintah-dorong-umkm-naik-kelas-tingkatkan-kontribusi-terhadap-ekspor-indonesia>
- Pondok, K. G., Harmadji, D. E., & Perdana, S. (2023). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan Inovasi Produk Terhadap Kinerja Keuangan Usaha Mikro Kecil Menengah (Studi pada UMKM Kripik Tempe Sanan Kota Malang). *Jurnal Penelitian & Pengkajian Ilmiah Mahasiswa*, 4(1), 39–45.
- Safitri, N. W., Rohmani, F. A., Ulfa, S. F., Wahyuni, D. M. N., & Sukoco, S. A. (2024). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kredit Macet Pada PT . Mandala Multi Finance Cabang Jember. *Journal of Global and Multidiciplinary*, 2(6), 1779–1792.
- Sukma, A. B., Purwandari, D., & Lukita, C. (2024). Pengaruh Fintech P2P Lending dan Payment Gateway Terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Kabupaten Karawang. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi)*, 8(2), 753–769.
- Teece, D. J. (2018). Business Models and Dynamic Capabilities. *Long Range Planning*, 51(1), 40–49. <https://doi.org/10.1016/j.lrp.2017.06.007>
- Teece, D. J., Pisano, G., & Shuen, A. (1997). Dynamic Capabilities and Strategic Management. *Knowledge and Strategy*, 18(7), 77–116. <https://doi.org/10.4337/9781035334995.00014>
- Wulandari, A. K. L. (2021). *Pengaruh Pendidikan, E-Commerce, Inovasi Produk Terhadap Pendapatan UMKM Kuliner Di Kecamatan Negara*. Universitas Pendidikan Ganesha.